

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

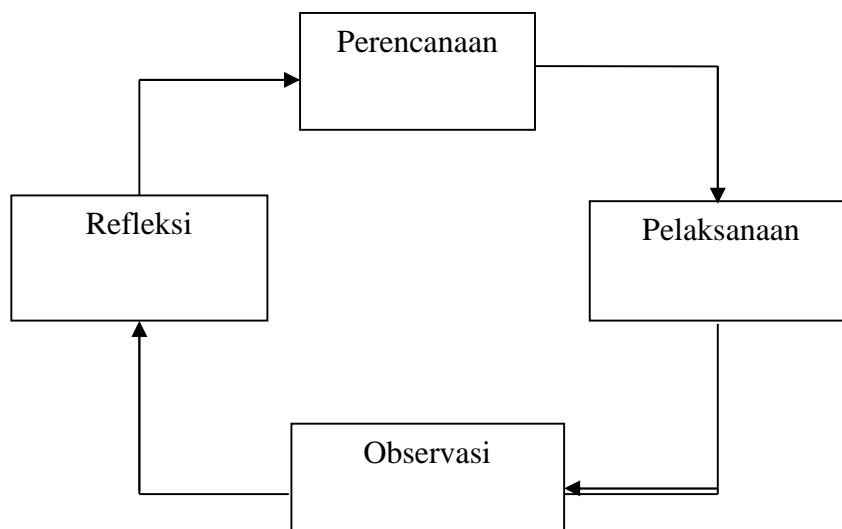
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Nusantara Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010 / 2011. Jumlah siswa yang diteliti adalah 30 orang yang terdiri dari 12 laki – laki dan 18 perempuan.

Tabel 3.1 Jumlah keadaan siswa kelas VIII SMP Nusantara Bandar Lampung T.P 2010 / 2011.

No	Kelas	Jenis kelamin		jumlah siswa
		Laki – laki	perempuan	
1.	VIII.F	12	18	30

#### **3.2 Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan jenis penelitian. Tindakan kelas (classroom action research ). Sesuai dengan pendapat Wardani dkk. ( 2005 : 1.4 ), bahwa “Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) adalah penelitian yang dilakukan guru didalam kelas sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru. sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”. Agar penelitian dapat mencapai sasaran dengan maksimal, maka proses penelitian mengacu kepada siklus PTK yang disampaikan Wardani dkk ( 2005 : 2.4 ) sebagai berikut :



Sesuai dengan batasan pengertian Penelitian Tindakan kelas diatas, maka pada penelitian ini dilakukan dikelas VIII pada kegiatan pembelajaran IPS Ekonomi. Sedangkan tindakan yang dilakukan adalah dengan menggunakan strategi belajar metode Tutor Sebaya dalam kegiatan pembelajaran. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2010 pada semester ganjil Tahun pelajaran 2010 / 2011.

### **3.3 Prosedur Penelitian**

#### **3.3.1 Gambaran Umum Penelitian**

Penelitian ini merupakan tindakan yang dilakukan untuk peran metode tutor sebaya terhadap hasil belajar IPS Ekonomi siswa. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap yang dilakukan melalui 3 siklus, masing – masing siklus terdiri dari 2x pertemuan, prosedur tindakan dimulai dari :

1. Perencanaan Tindakan

2. Pelaksanaan Tindakan
3. Pengamatan dan Evaluasi
4. Analisis dan Refleksi

### **3.3.2 Rincian Prosedur Penelitian**

#### **3.3.2.1 Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini peneliti guru secara kolaboratif melakukan kegiatan sebagai berikut:

Mengamati metode pembelajaran tutor sebaya yang digunakan guru dalam pembelajaran IPS Ekonomi sebelumnya.

1. Mengidentifikasi faktor – faktor hambatan dan kemudahan guru dalam pembelajaran IPS Ekonomi sebelumnya.
2. Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran Tutor Sebaya sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS Ekonomi siswa SMP Nusantara VIII.
3. Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran Tutor Sebaya dengan penerapan hasil belajar IPS Ekonomi Kelas VIII.

#### **3.3.2.2 Pelaksanaan Tindakan**

Dalam tahap pelaksanaan tindakan peran peneliti adalah :

1. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa,

2. Memberi apersepsi yaitu menggali dan mengembangkan pengetahuan siswa serta menguraikan dan menjelaskan tentang kompetensi dasar dan materi.
3. Memberi motivasi kepada siswa
4. Melaksanakan kegiatan inti pembelajaran dengan memperkenalkan terlebih dahulu strategi pembelajaran yang digunakan.
5. Membagi siswa atas beberapa kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa perkelompok.
6. Masing- masing kelompok mempresentasikan tugasnya didepan kelas, sedang kelompok lain menanggapi.
7. Memberi umpan balik dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa.
8. Menyimpulkan pelajaran.
9. Mengadakan evaluasi dengan memberikan latihan soal kepada siswa.
10. Bekerja dengan praktisi dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan.

Adapun pelaksanaan tindakan ini adalah dengan menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS Ekonomi kelas VIII SMP Nusantara Bandar Lampung. Dalam setiap pembelajaran yang diterapkan, masing – masing berisi langkah pembelajaran yang terdiri atas eksplorasi ( pengendalian konsep ) invansi ( pengenalan konsep) ,penerapan konsep dan evaluasi sebagai tambahan.

### **3.3.2.3 Pengamatan dan Evaluasi**

Setelah tindakan dilakukan, peneliti melakukan pemantapan dan evaluasi secara komprehensif terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang telah dibuat. Sehingga diperoleh data empiris pelaksanaan pembelajaran. Kendala yang dihadapi serta kesempatan dan peluang penerapan dan hasil pembelajaran IPS Ekonomi dengan menggunakan tutor sebaya sebagai model pembelajaran. Data tersebut sebagai bahan untuk melakukan refleksi. Alat yang digunakan untuk mendapatkan data tentang penerapan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS Ekonomi adalah tes. Metode ini merupakan tes tertulis dan kegiatan kelompok belajar, sedang alat yang digunakan untuk mendapat respon siswa, sikap dan refleksi siswa dalam pembelajaran adalah catatan selama proses belajar mengajar

#### **3.3.2.4 Analisis Data**

Pada tahap ini peneliti guru melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Mengamati metode pembelajaran yang telah dilakukan
2. Mengidentifikasi faktor – faktor hambatan dan kemudahan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya
3. Merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya
4. Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan metode lain.

#### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini, guru menggunakan metode penelitian tindakan kelas yaitu suatu jenis penelitian yang muncul adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki mengajar dikelas.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

#### **3.5.1 Validitas Data**

Dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan dengan uji coba, mengingat faktor dan biaya yang tidak memungkinkan sehingga uji validitas tersebut peneliti lakukan dengan cara "*Logical Validity*" dengan cara "*Jutmen*" yaitu dengan cara mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing dan beberapa ahli dalam bidang penelitian dilingkungan FKIP Unila Bandar Lampung, baru kemudian dilakukan revisi sepenuhnya.

#### **3.5.2 Reliabilitas Data**

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur sejauh mana instrument yang digunakan dapat dipercaya dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini ditunjukkan dengan jelas jenis data yang akan dikumpulkan, baik yang berkenaan dengan proses maupun dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, yang kemudian akan dipakai sebagai dasar untuk menilai keberhasilan atau kurang berhasil tindakan perbaikan pembelajaran yang dicoba, format data dapat bersifat kualitatif, kuantitatif maupun kombinasi keduanya.

Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi terhadap aktifitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, hasil observasi terhadap kinerja guru dari hasil catatan lapangan terjadi dalam kelas siklus 1, 2 dan 3.

Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil belajar berupa nilai dari tes diberikan pada setiap akhir siklus 1,2 dan 3.

### **3.5.3 Uji Coba Instrumen Tes**

#### **3.5.3.1 Instrumen Tes ( kognitif )**

Instrumen tes sebagai berikut :

##### **a. Tingkat Kesukaran**

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Bilangan yang menunjukkan mudahnya atau sukarnya suatu soal tersebut disebut dengan indeks kesukaran.

Besarnya indeks kesukaran antara 0,0 sampai 1,0 indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal tersebut terlalu sukar, sebaiknya jika indeks menunjukkan 1,0 maka soal tersebut terlalu mudah, sehingga semakin mudah soal tersebut semakin besar bilangan indeksnya. Dalam istilah evaluasi, indeks kesukaran ini diberi simbol  $P$ . singkatan dari "proporsi".

Tingkat kesukaran dapat dicari dengan rumus :

$$P = B / JS$$

Keterangan :

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Menurut Arikunto ( 2006 : 208 ) ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklafikasikan sebagai berikut :

- Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
- Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang
- Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah

Tabel 3.2 hasil analisis tes tingkat kesukaran untuk siklus I, II, dan III

No. soal	siklus	Kesukaran soal	kategori
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,12,13,14,15,16,17,18,19,20	I	0.352-0.700	Sedang
11	I	0.725-07.750	Mudah
1,2,3,4,5,6,7,9,10,11,12,13,14,15, 17,18,19,20	II	0.450-0.700	Sedang
8,16	II	0.725-0.750	Mudah
1,4,5,6,8,9,11,12,13,17,18,19	III	0.500-0.700	Sedang
2,3, 7, 10, 14,15,20	III		Mudah

#### b. Daya Beda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai ( berkemampuan yang tinggi ) dengan siswa yang bodoh ( kemampuan rendah ) angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda tersebut disebut indeks diskriminasi disingkat D. Daya pembeda berkisar antara 0,00 sampai 1,00 sama halnya dengan indeks kesukaran namun bedanya pada indeks diskriminasi ini ada tanda negative. Tanpa negative pada indeks



diskriminasi digunakan jika suatu soal terbalik menunjukkan kualitas tes yaitu anak pandai disebut bodoh dan anak bodoh disebut pandai. Suatu soal yang dapat dijawab oleh siswa yang pandai maupun siswa yang bodoh maka soal itu tidak baik karena tidak mempunyai daya pembeda, demikian juga apa bila soal tersebut tidak dapat dijawab benar oleh seluruh siswa pandai maupun siswa baik, maka soal tersebut tidak mempunyai daya beda sehingga soal tersebut tidak baik digunakan untuk tes. Suatu soal yang baik adalah yang dapat dijawab benar oleh siswa yang pandai saja.

Seluruh kelompok tes akan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu :

Kelompok atas dan kelompok bawah dengan jumlah yang sama, jika seluruh kelompok atas bisa menjawab soal dengan benar dan kelompok bawah menjawab dengan salah, maka nilai tersebut memiliki D paling besar yaitu 1,00 sebaliknya jika kelompok semua atas menjawab salah dan kelompok bawah menjawab benar, maka nilai  $D = 1,00$  tetapi jika kelompok atas maupun kelompok bawah sama – sama menjawab benar atau salah maka soal tersebut mempunyai nilai  $D = 0,00$  karena tidak mempunyai daya beda sama sekali.

Untuk menentukan indeks diskriminasi digunakan rumus :

$$D = BA / JA - BB / JB = PA - PB$$

Dimana :

D = Daya pembeda

JA = Banyaknya peserta kelompok atas

JB = Banyaknya peserta kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab salah

PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab salah

#### Klasifikasi daya pembeda

$D = 0,00 - 0,20$  = Jelek

$D = 0,21 - 0,40$  = Cukup

$D = 0,41 - 0,70$  = Baik

$D = 0,71 - 1,00$  = Baik Sekali

Semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negative sebaiknya dibuang saja. Arikunto ( 2006 : 213 ).

Tabel 3.3 hasil analisis tes daya pembeda untuk siklus I, II, dan III

No. soal	siklus	kategori
5,6,7,	I	Cukup
8,9,10,11,12,14,15,16,19,20	I	Baik
4,13, 17, 18	I	Baik Sekali
12, 19	II	Cukup
1,3,4,5,6,7,9,10,11,13, 15, 17,18	II	Baik
2, 8, 14, 16, 20	II	Sangat Baik
13	III	Cukup
4	III	Baik
1,2,3,5,6,7,8,9,10,11,12,14,15,16,17,18,19,20	III	Sangat Baik

### **1.5.3 Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 70 % siswa mencapai keberhasilan dalam belajar dengan mendapat nilai 65 dan 75 % siswa aktif dan keaktifan yang dilihat dari pemberian tugas dengan pengamatan guru pada cara – cara belajar, sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Metode analisis data dilakukan 3 tahap yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. (Tim Peneliti Proyek PGSM, 1999 : 43). Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang dieproleh melalui pengamatan dengan cara memilih data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dari pemilihan data tersebut, kemudian dipaparkan lebih sederhana menjadi paparan yang berurutan berupa paparan data dan akhirnya ditarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian yang luas.

Data penelitian ini adalah data hasil tes kemampuan tugas akhir belajar berupa tertulis dan kerjasama kelompok, selain itu data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan.